

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan moral yang tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perubahan sosial, ekonomi, serta teknologi, kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), perlu terus diperbaiki agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi setiap sekolah, termasuk di SMA Nusantara Bungah Gresik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai pendekatan manajemen pendidikan diterapkan, salah satunya adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah konsep manajemen yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi kegiatan pendidikan di sekolah. Konsep ini memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta dinamika yang ada di masyarakat sekitar. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan kebijakan yang lebih relevan dan sesuai

dengan konteks lokal yang ada, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Namun, meskipun Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengelola diri mereka sendiri, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana menilai efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tersebut dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu, diperlukan suatu model evaluasi yang komprehensif dan sistematis guna mengukur berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, baik dari sisi proses, sumber daya, kebijakan yang diterapkan, maupun hasil yang dicapai. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam manajemen pendidikan adalah Model Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1971.

Model Context, Input, Process, Product (CIPP) menawarkan kerangka kerja evaluasi yang lebih holistik dan menyeluruh dengan mengidentifikasi empat komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan atau program. Komponen pertama adalah Context (Konteks), yang merujuk pada faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kebijakan dan program yang diterapkan di sekolah. Dalam hal ini, konteks mencakup visi dan misi sekolah, kebijakan pemerintah, serta kebutuhan dan harapan masyarakat dan peserta didik. Komponen kedua adalah Input (Sumber Daya), yang

mencakup semua sumber daya yang digunakan untuk mendukung kebijakan dan program tersebut, seperti tenaga pendidik, fasilitas, dana, serta bahan ajar yang tersedia. Komponen ketiga adalah Process (Proses), yang berfokus pada bagaimana kebijakan atau program dijalankan dalam praktik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pemantauan terhadap program yang sedang berjalan.

Komponen keempat dalam model Context, Input, Process, Product (CIPP) adalah Product (Produk), yang mengevaluasi hasil dari penerapan kebijakan dan program tersebut. Hasil yang dimaksud tidak hanya mencakup pencapaian akademik siswa, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik lainnya. Penilaian terhadap produk ini sangat penting, karena kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari aspek nilai ujian, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara holistik. Dengan menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP). (Nurviana, 2023). SMA Nusantara Bungah Gresik diharapkan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta mengetahui sejauh mana upaya tersebut telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

SMA Nusantara Bungah Gresik telah berkomitmen untuk mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penerapan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Nusantara Bungah Gresik berfokus pada pemberdayaan seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, diharapkan kebijakan yang diterapkan akan lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan siswa.

Namun, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak selalu berjalan mulus. Berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, evaluasi yang mendalam dan objektif sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah diterapkan secara efektif dan efisien. Evaluasi menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Nusantara Bungah Gresik akan memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar mutu pendidikan di sekolah ini dapat lebih baik lagi.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Nusantara Bungah Gresik dengan menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), serta

dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen berbasis sekolah di Indonesia, khususnya di tingkat SMA, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di SMA Nusantara Bungah Gresik.

SMA Nusantara Bungah Gresik, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah, berupaya meningkatkan mutu sekolah melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan pendekatan evaluasi model Context, Input, Process, Product (CIPP). Langkah ini diharapkan dapat memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam pengambilan keputusan, sehingga program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Evaluasi konteks di SMA Nusantara Bungah Gresik melibatkan analisis kebutuhan pendidikan siswa, harapan orang tua, dan tuntutan dunia kerja. Hal ini penting untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan global.

Pada tahap masukan, SMA Nusantara Bungah Gresik menilai ketersediaan dan kualitas sumber daya, termasuk kompetensi guru, kelengkapan fasilitas belajar, dan dukungan dana. Evaluasi ini memastikan bahwa sekolah memiliki modal yang cukup untuk melaksanakan program pendidikan yang berkualitas. Proses pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Nusantara

Bungah Gresik dievaluasi melalui monitoring kegiatan belajar mengajar, partisipasi siswa, dan keterlibatan orang tua. Hal ini bertujuan memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai target yang ditetapkan. Evaluasi produk di SMA Nusantara Bungah Gresik mencakup analisis hasil belajar siswa, tingkat kepuasan stakeholder, dan pencapaian indikator mutu pendidikan lainnya. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan pendekatan evaluasi model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Nusantara Bungah Gresik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah, sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat penting dalam meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah.

Evaluasi berbasis model Context, Input, Process (CIPP), Product) sangat penting untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), karena model ini tidak hanya melihat dari sisi hasil atau output, tetapi juga memperhatikan konteks, sumber daya, dan proses yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, model ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan

atau kegagalan dalam mengelola pendidikan di SMA Nusantara Bungah Gresik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang lebih optimal dan evaluasi menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP), diharapkan SMA Nusantara Bungah Gresik dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang didukung dengan evaluasi yang baik akan memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap positif yang akan berguna bagi masa depan mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Nusantara Bungah Gresik?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung model Context, Input, Process, Product (CIPP) diterapkan dalam evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Nusantara Bungah Gresik?

3. Bagaimana konsep implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Nusantara Bungah Gresik?

1.3. Tujuan Rumusan:

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pembahasan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Nusantara Bungah Gresik.
2. Untuk menemukan faktor-faktor pendukung penerapan model Context, Input, Process, Product (CIPP) diterapkan dalam evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Nusantara Bungah Gresik.
3. Untuk menemukan konsep implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MIS) menggunakan model CIPP terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Nusantara Bungah Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian manajemen

pendidikan khususnya dalam manajemen inovasi pembelajaran. Demikian juga dapat menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan positif bagi kalangan;

a. Guru;

Dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk terus mengembangkan model-model inovasi pembelajaran muktahir dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas.

b. SMA Nusantara Bungah Gresik

Dapat memberikan informasi sekaligus referensi dalam rangka perbaikan-perbaikan model-model pelayanan pembelajaran kepada peserta didik

c. Akademisi, pemerhati dan praktisi pendidikan

Sebagai sumbangan positif dan tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep inovasi pembelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif di masa yang akan datang.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya yang terkait langsung dengan

inovasi-inovasi pembelajaran